SKRIPSI

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGANAN BANJIR DI KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh :
Adelya Agusselfany
NIM E1032221022

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGANAN BANJIR DI KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Adelya Agusselfany
NIM E1032221022

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGANAN BANJIR DI KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Adelya Agusselfany
E1032221022

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si
NIP 198506092015041002

Tanggal: 13/05/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Farah Devi Andriani S.Kom, M.MSI
NIP 199112302025212053

Tanggal: 11/5/2026

HALAMAN PENGESAHAN

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGANAN BANJIR DI KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Oleh:
Adelya Agusselfany
NIM E1032221022

Dipertahankan di	: Fisip Universitas Tanjungpura
Pada Hari/ Tanggal	: Kamis, 4 Juni 2026
Waktu	: 10:00 WIB
Tempat	: Ruangan Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si	Farah Devi Andriani S.Kom, M.MSI
NIP198506092015041002	NIP 199112302025212053

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Yulius Yohanes, M.Si	Eka Apriyani, S.Pd., M.A.P
NIP 19640527199202001	NIP 198808012022032007

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos M.Si
NIP 197205212006041001

ii

ABSTRAK

Permasalahan banjir yang terus berulang di Kecamatan Menyuke menunjukkan bahwa penanganan bencana masih menghadapi kendala dalam pemerataan pelayanan, kesiapsiagaan, dan penanganan yang cenderung bersifat reaktif. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya masyarakat terdampak yang belum menerima bantuan secara merata serta keterlambatan penanganan pada beberapa wilayah terdampak banjir. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja BPBD Kabupaten Landak dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Menyuke. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teori kinerja organisasi publik menurut Dwiyanto (2018), yang meliputi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD telah melaksanakan evakuasi, penyaluran bantuan logistik, dan koordinasi lapangan, namun masih menghadapi kendala dalam pemerataan bantuan, keterbatasan sumber daya, kesiapsiagaan masyarakat, serta keterbukaan informasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan upaya pencegahan dan kesiapsiagaan bencana, pemerataan pelayanan, transparansi informasi, serta kolaborasi penanggulangan banjir melalui pendekatan pentahelix agar penanganan bencana dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi Publik, Banjir, Manajemen Bencana.

ABSTRACT

The recurring flood issues in Menyuke Subdistrict indicate that disaster management still faces challenges in service equity, preparedness, and a predominantly reactive response approach. This situation is evident in the unequal distribution of assistance to some affected communities and the delayed response in several flood-affected areas. This study aims to analyze the performance of the Landak Regency Disaster Management Agency (BPBD) in flood mitigation efforts in Menyuke Subdistrict. This study employed a qualitative, descriptive approach and applied Dwiyanto's (2018) theory of public organization performance, which comprises productivity, service quality, responsiveness, responsibility, and accountability. The results indicate that the BPBD has carried out evacuations, distributed logistical assistance, and coordinated field responses. However, it still faces challenges, including unequal aid distribution, limited resources, low community preparedness, and insufficient information transparency. Therefore, BPBD needs to improve disaster prevention and preparedness, equitable service delivery, information transparency, and flood-mitigation collaboration through the pentahelix approach, so that disaster management can be carried out more comprehensively and sustainably.

Keywords: *Public Organizational Performance, Flood, Disaster Management.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Landak dalam penanganan banjir di Kecamatan Menyuke. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya intensitas banjir yang terus berulang di Kecamatan Menyuke dan menimbulkan berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun aktivitas pemerintahan. Sebagai perangkat daerah yang memiliki tugas dan fungsi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Bupati Landak Nomor 52 Tahun 2023, BPBD Kabupaten Landak dituntut mampu melaksanakan penanganan bencana secara efektif mulai dari tahap pra bencana, tanggap darurat, hingga pascabencana. Namun demikian, berdasarkan kondisi di lapangan masih ditemukan berbagai kendala, antara lain pelaksanaan mitigasi yang belum optimal, pemerataan pelayanan yang belum sepenuhnya tercapai, keterbatasan sumber daya, serta penanganan banjir yang masih lebih berorientasi pada kondisi darurat setelah bencana terjadi. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian mengenai kinerja BPBD Kabupaten Landak dalam penanganan banjir di Kecamatan Menyuke.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja BPBD Kabupaten Landak dalam penanganan banjir di Kecamatan Menyuke. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori kinerja organisasi publik yang dikemukakan oleh Dwiyanto (2018), yang terdiri atas lima indikator, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Kelima indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis sejauh mana BPBD telah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam memberikan

pelayanan kepada masyarakat terdampak banjir.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala BPBD Kabupaten Landak, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, staf BPBD, pemerintah desa, serta masyarakat yang terdampak banjir di Kecamatan Menyuke. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan indikator produktivitas, BPBD Kabupaten Landak telah melaksanakan berbagai kegiatan penanganan banjir, seperti evakuasi masyarakat terdampak, penyaluran bantuan logistik, pendirian posko pengungsian, pembentukan Desa Siaga Bencana, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait. Meskipun demikian, produktivitas organisasi belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan personel, sarana dan prasarana, serta luasnya wilayah yang harus dijangkau ketika banjir terjadi.

Pada indikator kualitas layanan, BPBD telah memberikan pelayanan yang cukup baik kepada masyarakat melalui pelaksanaan evakuasi, distribusi bantuan logistik, dan pelayanan selama masa tanggap darurat. Petugas berupaya memberikan pelayanan secara cepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, pemerataan pelayanan masih menjadi kendala karena kondisi geografis beberapa desa menyebabkan proses distribusi bantuan membutuhkan waktu lebih

lama sehingga belum seluruh masyarakat menerima pelayanan secara bersamaan.

Berdasarkan indikator responsivitas, BPBD menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam merespons laporan masyarakat ketika banjir terjadi melalui koordinasi dengan pemerintah desa, TNI, Polri, tenaga kesehatan, serta unsur terkait lainnya. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa upaya penanganan masih lebih berfokus pada tahap tanggap darurat dibandingkan kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan sebelum bencana. Sosialisasi kebencanaan dan edukasi kepada masyarakat mulai dilaksanakan, tetapi pelaksanaannya masih belum dilakukan secara berkelanjutan sehingga kesiapsiagaan masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Pada indikator responsibilitas, BPBD Kabupaten Landak telah melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya Peraturan Bupati Landak Nomor 52 Tahun 2023 serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Pelaksanaan penanganan banjir dilakukan melalui koordinasi lintas sektor sesuai pembagian tugas masing-masing. Walaupun demikian, efektivitas pelaksanaan masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, kondisi medan, serta belum diperbaruinya beberapa data pendukung kebencanaan.

Selanjutnya, berdasarkan indikator akuntabilitas, BPBD telah melaksanakan penyusunan laporan kegiatan dan pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah sebagai bentuk akuntabilitas organisasi. Koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait juga telah dilakukan selama proses penanganan banjir. Akan tetapi, penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan penanganan bencana dan distribusi bantuan masih perlu ditingkatkan agar masyarakat memperoleh informasi yang lebih terbuka dan

mudah diakses.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Landak dalam penanganan banjir di Kecamatan Menyuke telah berjalan cukup baik, khususnya pada pelaksanaan tanggap darurat, evakuasi masyarakat, koordinasi lintas sektor, dan penyaluran bantuan logistik. Namun, pelaksanaan penanggulangan banjir masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pemerataan pelayanan, kesiapsiagaan masyarakat, serta kegiatan mitigasi yang belum dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa BPBD Kabupaten Landak telah menjalankan tugas dan fungsinya dalam penanganan banjir sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tetapi masih diperlukan berbagai upaya peningkatan agar penanggulangan banjir tidak hanya berfokus pada tahap tanggap darurat. Oleh karena itu, BPBD perlu memperkuat kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan sarana pendukung, memperluas pemerataan pelayanan, meningkatkan transparansi informasi kepada masyarakat, serta memperkuat kolaborasi melalui pendekatan *pentahelix* yang melibatkan pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media. Dengan demikian, penyelenggaraan penanggulangan banjir di Kecamatan Menyuke diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif, terpadu, dan berkelanjutan.

PERTANYAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Adelya Agusselfany
Tempat, Tanggal lahir	: Sungai Durian, 9 Agustus 2005
Nomor Induk Mahasiswa	: E1032221022
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis di acukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 10 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Adelya Agusselfany

NIM E1032221022

MOTTO

Motto:

“ Karena Dia hidup, aku dapat menghadapi hari esok. Karena Dia hidup, semua ketakutan hilang. Karena aku tahu, Dia memegang masa depan, dan hidup layak untuk dijalani, hanya karena Dia hidup ”

(Yesaya 41:10)

“ Because He lives, I can face tomorrow! Because He lives, All fear is gone. Because I know He holds the future, And life is worth the living, Just because He lives! ”

(Isaiah 41 :10)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kritus atas kasih dan penyertaanNya yang tidak pernah berkesudahan, karya sederhana ini peneliti persembahkan sebagai wujud perjalanan dan perjuangan dalam menempuh pendidikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kasih, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada orang orang yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan semangat, dalam setiap proses kehidupan penulis:

1. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak **Adrianus Irianto** dan Mama **Sherly Destika**, dua orang yang sangat peneliti sayangi. Terimakasih untuk segala dukungan kalian dalam hidup penulis, terimakasih karena selalu memberikan fasilitas yang terbaik yang kalian bisa untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk setiap doa dan pengorbanan yang mungkin tidak pernah diungkapkan, tetapi selalu dirasakan. Terimakasih untuk setiap tetes keringat, setiap lelah yang disembunyikan dan setiap usaha yang dilakukan demi masa depan peneliti. Maaf jika selama ini peneliti belum mampu membalas semua pengorbanan dan kasih yang telah diberikan. Skripsi ini mungkin bukanlah apa apa dibandingkan dengan segala yang telah Bapak dan Mama lakukan, tetapi kiranya karya kecil ini dapat menjadi tanda bahwa setiap perjuangan kalian tidak pernah sia sia. Semoga keberhasilan ini menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi Bapak dan Mama, serta menjadi langkah awal bagi peneliti untuk terus berusaha membahagiakan kalian di masa yang akan datang. Dengan segala kerendahan hati, peneliti persembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih yang tak terhingga. Tuhan Yesus Memberkati.

2. **Nenek**, **Om Yeyen**, **Tante devi**, dan **Dayen** serta seluruh keluarga besar peneliti yang selama ini senantiasa memberikan doa, dukungan, bantuan, serta dukungan materi dalam setiap proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas segala kebaikan dan perhatian yang telah diberikan kepada peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah, kasih, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir di Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak"* dengan baik dan tepat pada waktunya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Elyta, M.Si, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Rupita, M.Kes, selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Erdi, M.Si, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Ira Patriani S.I.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Rulida Yuniarsih, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi selama proses perkuliahan.
8. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama dan Ibu Eka Apriyani, S.Pd., M.A.P, selaku Dosen Penguji Kedua yang telah bersedia memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

9. Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Ibu Farah Devi Andriani, S.Kom, M.MSI, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak mengajar dan berkontribusi dalam memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa studi.
11. S. Suseno, GH, S.T., M.T, Selaku Kepala BPBD Kabupaten Landak yang telah bersedia menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
12. Kaslem, S.T, selaku Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Landak yang telah bersedia menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
13. Fran Gino L, selaku Staf Kedaruratan yang telah bersedia menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
14. Kepala Desa Ansang, beserta Informan Masyarakat yang telah bersedia memberikan bantuan berupa informasi kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
15. Serta semua pihak yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu hingga skripsi ini boleh terselesaikan.
16. Sahabat terdekat peneliti, yaitu Abel, Windi, Misel, Rosa, Liza, dan Ales, yang selalu hadir dalam setiap proses perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat, serta kebersamaan yang telah diberikan, baik dalam suka maupun duka. Kehadiran kalian menjadi penguat bagi peneliti dalam menghadapi setiap tantangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
17. Terakhir, peneliti berterima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam diam berjuang, perempuan dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peniliti skripsi ini yaitu diri ini sendiri, Adelya

Agusselfany, Anak tunggal dan harapan satu satunya keluarganya. Terima kasih karena telah mampu melewati setiap proses yang tidak mudah, bertahan di setiap keadaan, dan terus melangkah meskipun sering kali merasa lelah. Terima kasih karena tetap berani menjadi diri sendiri, meskipun tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti menyadari bahwa setiap langkah kecil yang telah ditempuh hingga sampai pada titik ini adalah sebuah pencapaian yang patut disyukuri. Tidak semua proses terlihat oleh orang lain, namun setiap perjuangan memiliki makna yang besar dalam perjalanan hidup ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 10 Mei 2026

Adelya Agussefany
NIM E1032221022

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 13
1.3 Fokus Penelitian 14
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 14
1.5 Tujuan Penelitian 14
1.6 Manfaat Penelitian 14
1.6.1 Manfaat Teoritis: 14
1.6.2 Manfaat Praktis 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **16**
2.1 Definisi Konsep 16
2.1.1 Kinerja Pemerintah Daerah 16
2.2 Tinjauan Teori 17
2.2.1 Teori Kinerja Birokrasi Pelayanan Publik 17
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja 25
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 28
2.4 Alur Pikir Penelitian 30
2.5 Pertanyaan Penelitian 33
BAB III METODE PENELITIAN **34**
3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 35
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 36
3.3.1 Lokasi penelitian 36
3.3.2 Waktu penelitian 37
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian 38
3.4.1 Subjek Penelitian 38

3.4.2 Objek Penelitian....40
3.5 Teknik Pengumpulan Data....41
3.5.1 Observasi....41
3.5.2 Wawancara....42
3.5.3 Dokumentasi....43
3.6 Alat Pengumpulan Data....43
3.7 Analisis Data....46
3.7.1 Keabsahan Data....46
3.7.2 Teknik Analisis Data....47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN....50
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian....50
4.1.1 Keadaan Geografis....51
4.1.2 Keadaan Demografis....54
4.2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Landak....56
4.2.1 Visi dan Misi BPBD Kabupaten Landak....58
4.2.2 Struktrur Organisasi BPBD Kabupaten Landak....58
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....63
5.1 Produktivitas....64
5.2 Kualitas Layanan....76
5.3 Responsivitas....84
5.4 Responsibilitas....98
5.5 Akuntabilitas....104
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN....111
6.1 Kesimpulan....111
6.2 Saran....113
6.3 Keterbatasan....115
DAFTAR PUSTAKA....117
LAMPIRAN....121

DAFTAR TABEL

halaman

1.1 Tabel Data Peralatan Batingsor 8
2.1 Tabel Hasil Penelitian Yang Relevan 28
2.2 Tabel Alur Pikir Penelitian 32
3.1 Tabel Waktu Penelitian 38
4.1 Tabel Batas Wilayah Administrasi Kecamatan Menyuke 51
4.2 Tabel Luas Wilayah.....53
4.3 Tabel Jumlah Penduduk.....54

DAFTAR GAMBAR

halaman

1.1 Gambar Peta Risiko Bencana Banjir di Provinsi Kalimantan Barat 4
1.2 Dampak Banjir di Kecamatan Menyuke Tahun 2025 5
1.3 Peta Rawan Banjir Kabupaten Landak 7
1.4 SOP Pendistribusian Logistik 10
1.5 SOP Tim Reaksi Cepat (TRC) 11
4.1 Gambar Struktur Organisasi BPBD Kab. Landak 60
5.1 BPBD Kabupaten Landak Melakukan survei di Wilayah Darit 68
5.2 Kegiatan Survei Oleh BPBD Kab Landak 80
5.3 Pembentukan Desa Siaga Bencana Desa Darit 94

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran I: Pedoman Wawancara 121
Lampiran II: Pedoman Observasi 124
Lampiran III: Dokumentasi 126
Lampiran IV: Surat Tugas Penelitian 132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian suatu organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sektor publik, kinerja tidak hanya diukur dari hasil kerja administratif, tetapi juga mencerminkan bagaimana organisasi pemerintah menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan sesuai dengan kewenangannya.

Dalam konteks penanggulangan bencana, kinerja lembaga pemerintah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena berkaitan langsung dengan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini menuntut peran aktif pemerintah daerah dalam melakukan penanganan banjir secara terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1), bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian kejadian yang menimbulkan ancaman dan gangguan terhadap kehidupan serta penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun tindakan manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materiil, serta dampak psikologis bagi masyarakat. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pemerintah daerah wajib melaksanakan rangkaian upaya penanggulangan bencana mulai dari pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga rehabilitasi dan rekonstruksi secara terencana, terpadu, dan

berkesinambungan. Salah satu bentuk konkret dari tanggung jawab tersebut, adalah pembentukan lembaga atau badan khusus yang memiliki kewenangan dalam mengelola dan menanggulangi bencana, termasuk bencana banjir, secara lebih terkoordinasi dan spesifik.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), merupakan perpanjangan tangan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di tingkat daerah, yang berperan sebagai lembaga utama *(leading sector)* dalam pelaksanaan penanggulangan bencana. BPBD bertugas mengoordinasikan berbagai upaya penanganan darurat, termasuk distribusi bantuan logistik, pendirian posko tanggap bencana, penyediaan dapur umum, serta pelayanan kesehatan bagi masyarakat terdampak. Lembaga ini berperan penting dalam memastikan proses tanggap darurat berjalan cepat, tepat, dan terarah sesuai kebutuhan di lapangan.

BPBD Kabupaten Landak bertanggung jawab atas bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Menyuke, mulai dari tahap pra-bencana, penanganan darurat, hingga pasca-bencana. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan bahwa penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah. Dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah, BPBD memiliki tugas melaksanakan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan. Pelaksanaan tugas tersebut mencerminkan kinerja organisasi publik, yaitu kemampuan lembaga dalam menjalankan fungsi penanggulangan bencana sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan masyarakat (Dwiyanto, 2018). Dengan adanya regulasi tersebut dibentuklah

Peraturan Bupati Landak Nomor 52 Tahun 2023 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja BPBD Kabupaten Landak.

Meskipun BPBD Kabupaten Landak memiliki tugas pokok, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Landak Nomor 52 Tahun 2023 yang menekankan penyelenggaraan penanggulangan bencana mulai dari tahap pra-bencana, saat tanggap darurat, hingga pasca-bencana secara cepat, tepat, efektif, dan efisien, berdasarkan data kejadian banjir dan praktik penanganan yang selama ini dilakukan, penanganan banjir di Kecamatan Menyuke lebih sering difokuskan pada tahap tanggap darurat.

Sementara itu, kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan pra-bencana masih jarang terlihat secara sistematis. Mitigasi merupakan bagian dari tugas penanggulangan bencana yang dilaksanakan BPBD pada tahap pra-bencana. Pelaksanaan kegiatan mitigasi, seperti penyampaian informasi kebencanaan, sosialisasi risiko bencana, kesiapsiagaan masyarakat, serta pemeriksaan kesiapan sarana penanggulangan bencana, merupakan bentuk kerja organisasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja BPBD.

Dengan demikian, kinerja organisasi dapat dianalisis melalui kesesuaian antara tugas mitigasi yang ditetapkan dalam regulasi dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Namun dalam kenyataannya, sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Desember 2025 kepada masyarakat di desa Ansang yang merupakan salah satu desa terdampak banjir di kecamatan Menyuke, kegiatan sosialiasi penanganan banjir, dan penyampaian informasi kebencanaan agar masyarakat siap siaga ketika bencana banjir terjadi dapat dikatakan belum

pernah dilakukan di Kecamatan Menyuke.

Namun, berdasarkan informasi terbaru, BPBD Kabupaten Landak telah melaksanakan kegiatan sosialisasi tanggap bencana pada 24 Januari 2026. Pelaksanaan yang masih terbatas ini menunjukkan bahwa fungsi mitigasi melalui kegiatan sosialisasi baru mulai dilakukan dan belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam kerangka manajemen bencana, kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan seharusnya dilaksanakan secara sistematis dan periodik guna membangun kesiapan masyarakat dalam menghadapi risiko banjir. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut dalam menilai kinerja BPBD Kabupaten Landak dalam menjalankan tugas dan fungsinya di bidang pencegahan dan kesiapsiagaan.

Gambar 1.1

Peta Risiko bencana Banjir di Provinsi Kalimantan Barat



Sumber: Dokumen Kajian Risiko bencana Nasional-Provinsi kalimantan barat 2022-2026

Berdasarkan gambar 1.1 Peta Risiko bencana Banjir di Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Landak merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki intensitas banjir yang cukup tinggi di seluruh kawasannya. Data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kalimantan Barat juga menunjukkan adanya curah hujan ekstrem pada Januari 2025 yang memicu peningkatan debit sungai sehingga menyebabkan banjir di Kecamatan Menyuke.

Gambar 1.2
Dampak Banjir Melumpuhkan Seluruh Kegiatan Administrasi dan Ekonomi di Kec. Menyuke Tahun 2025



Sumber: adpim.provkalbar

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.2, Kecamatan Menyuke mengalami frekuensi kejadian banjir yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam laporan BPBD dan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2025. Banjir di Kecamatan Menyuke tidak terjadi secara merata, melainkan terkonsentrasi pada beberapa desa yang berada di wilayah bantaran sungai menyuke dan dataran rendah. Beberapa desa yang terdampak secara berulang antara lain Desa Ansang, Desa Darit, Desa Songga. Banjir besar melanda wilayah tersebut dengan

ketinggian air mencapai 3-4 meter dan berdampak pada lebih dari 2.500 kepala keluarga di 10 desa. Menurut (Cipta, 2025), peristiwa ini merupakan salah satu banjir terbesar dalam tiga dekade terakhir. Kondisi tersebut berbeda dibandingkan dengan kejadian banjir pada tiga tahun sebelumnya yang relatif lebih rendah dari segi ketinggian maupun cakupan dampaknya.

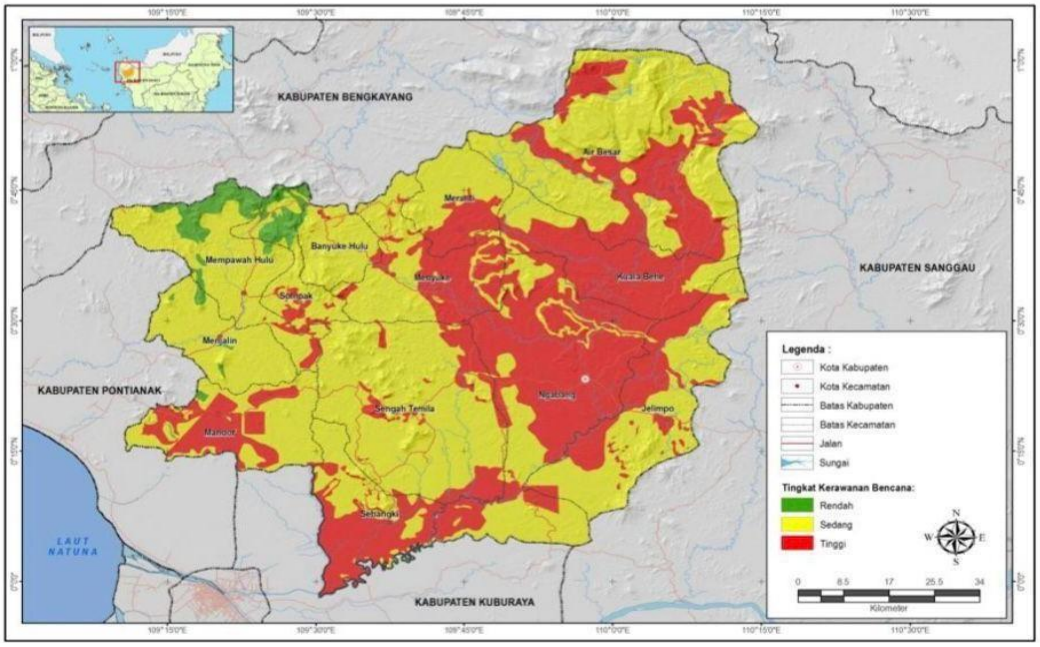
Pada tahun 2024, ketinggian banjir tercatat hanya berkisar antara 25–100 cm dengan 315 kepala keluarga terdampak (Wulandari, 2024). Pada tahun 2023, tinggi genangan berada pada rentang 75–100 cm (Mila, 2023); sedangkan pada tahun 2022 ketinggian air mencapai 1–1,5 meter (Landak news, 2022). Dengan demikian, apabila pada periode 2022–2024 banjir cenderung terjadi dalam skala sedang, maka pada tahun 2025 frekuensi banjir meningkat sangat tinggi dengan dampak yang jauh lebih luas, baik dari aspek ketinggian genangan maupun jumlah penduduk yang terdampak.

Selain dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi, banjir di Kecamatan Menyuke juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti sedimentasi sungai akibat aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI), perubahan tata guna lahan, berkurangnya tutupan vegetasi, serta kebiasaan membuang sampah ke sungai. Faktor faktor tersebut turut meningkat risiko dan dampak banjir yang terjadi di wilayah Kecamatan Menyuke

Salah satu kesenjangan yang cukup mendasar adalah ketersediaan peta rawan bencana, yang secara normatif wajib disusun dan diperbarui secara berkala. Namun, peta rawan banjir Kabupaten Landak terakhir kali diperbarui pada tahun 2013 seperti yang terdapat dalam gambar 1.3. Kondisi ini menunjukkan bahwa,

perencanaan mitigasi dan kesiapsiagaan belum didukung oleh data risiko terbaru. Padahal, karakteristik wilayah Kecamatan Menyuke mengalami banyak perubahan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, termasuk peningkatan intensitas curah hujan dan perubahan tata guna lahan akibat aktivitas masyarakat, seperti pertambangan emas tanpa izin (PETI) yang turut mempercepat sedimentasi sungai. Tidak tersedianya peta rawan banjir terbaru membuat BPBD Kabupaten Landak menghadapi kendala dalam penyusunan strategi mitigasi dan identifikasi kawasan yang paling rentan terhadap banjir.

Gambar 1.3
Peta Rawan Banjir Kabupaten Landak



Sumber: Wahyuningtyas dan Pratomo, Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning Vol 2, No 1, 2015, 10-21

Pelaksanaan mitigasi tidak terlepas dari kesiapan sumber daya organisasi, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana. Berdasarkan Tabel 1.1 Data Peralatan Batingsor BPBD Kabupaten Landak yang

disajikan dalam skripsi ini, ketersediaan peralatan penanggulangan bencana menjadi bagian dari kapasitas operasional BPBD dalam mendukung kegiatan mitigasi dan penanganan banjir di lapangan. Data tersebut menunjukkan kondisi sarana pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan tugas BPBD di wilayah rawan bencana, termasuk Kecamatan Menyuke.

Berdasarkan data inventaris logistik BPBD Kabupaten Landak tahun 2019, diketahui bahwa perahu karet, pelampung, alat komunikasi, serta sarana evakuasi lainnya sebagian besar diperoleh pada periode tahun 2012 hingga 2018. Hingga saat ini, belum tersedia data pembaruan yang menggambarkan kondisi sarana penanggulangan banjir secara terkini. Di sisi lain, Kecamatan Menyuke merupakan wilayah yang mengalami kejadian banjir setiap tahun, sehingga kebutuhan penanganan bencana cenderung berubah dan berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian dan kecukupan sarana dan prasarana yang diperoleh pada periode sebelumnya, terhadap kebutuhan penanganan banjir di Kecamatan Menyuke belum dapat dipastikan dan perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian mengenai kinerja BPBD di lapangan.

Tabel 1.1
Data Peralatan Batingsor 2019
Bidang Kedaruratan dan Logistik

NO	Jenis Barang	Jumlah	Spesifikasi	Tahun Perolehan	Sumber Dana	Kondisi
1.	Perahu Fiber	3	7 orang	2012	APBD	Baik Semua
2.	Perahu karet Silinger	2	12 orang	2012	BNPB	1 Baik
3.	Mesin Spit Datsun	1	25 PK	2012	BNPB	Baik
4.	Mesin Spit Tohatsu	3	30 PK	2012	BNPB	Baik Semua

5.	Genset Honda AC 220V	1	TP 78505	2012	BNPB	Baik Semua
6.	Life Jacket Merah	5		2012	BNPB	Baik Semua
7.	Tenda Keluarga	12	4 x 4	2012	BNPB	Baik Semua
8.	Tenda Pengungsi	3	4 x 8	2012	BNPB	Baik 1, Rusak 2
9.	Tenda Posko	1	4 x 8	2012	BNPB	Baik Semua
10.	Matras Puzlee	152	1 x 1	2012	BNPB	Baik Semua
11.	Water Treatment	1		2012	BNPB	Baik Semua
12.	VelBed	25	70 x 100 cm	2012	BNPB	Baik 23, Rusak 1
13.	Dayung Perahu	14		2012	BNPB	Baik Semua
14.	Mesin Spit Yamaha	2	15 PK	2015	APBD	Baik Semua
15.	Mesin Spit Yamaha	1	5 PK	2015	BNPB	Baik Semua
16.	Mesin Spit Tohatsu	1	18 PK	2015	BNPB	Baik Semua
17.	Genset Honda AC 220V	1	TP 3800 R	2015	BNPB	Baik Semua
18.	Perahu lipat	1	5 Orang	2017	BNPB	Baik Semua
19.	Perahu Sekoci	2	4 Orang	2018	BNPB	Baik Semua
20.	Perahu Karet	3	6 Orang	2018	CSR Sampurna	Baik 1, Rusak 2
21.	Life Jacket Orange	8		2018	BNPB	

Sumber: BPBD Kab. Landak tahun 2025

BPBD Kabupaten Landak telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) Pendistribusian Logistik dalam gambar 1.4 sebagai pedoman dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat terdampak banjir. Namun, berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dari observasi awal di BPBD Kabupaten Landak, tepatnya pada tanggal 4 Desember 2025, pelaksanaan pendistribusian logistik belum sepenuhnya dapat berjalan sesuai standar SOP tersebut. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya sarana pendukung, seperti jumlah perahu karet,

pelampung, dan kendaraan operasional yang tercatat dalam data logistik terakhir pada tahun 2019.

Keterbatasan tersebut menyebabkan proses distribusi bantuan sering bergantung pada kondisi akses jalan dan kesiapan personel di lapangan. Selain itu, peta rawan banjir yang belum diperbarui sejak tahun 2013 juga berdampak pada kurang akuratnya identifikasi wilayah terdampak, sehingga pendistribusian logistik tidak selalu dapat disesuaikan dengan kebutuhan terkini di setiap desa. Temuan temuan awal ini mengindikasikan bahwa meskipun SOP sudah tersedia, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala.

Gambar 1.4
SOP Pendistribusian Logistik



Sumber: BPBD Kab. Landak, 2025

Dari sisi operasionalisasi SOP, BPBD Kabupaten Landak sebenarnya telah memiliki SOP Tim Reaksi Cepat (TRC) sebagaimana tercantum dalam gambar 1.5. Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Kabupaten Landak, penanganan bencana telah diatur melalui

tahapan kerja yang sistematis, mulai dari proses identifikasi kejadian bencana, pengambilan keputusan, penurunan tim ke lokasi, hingga pelaporan hasil penanganan.

SOP tersebut juga menetapkan pembagian tugas antarbidang serta batas waktu pelaksanaan setiap tahapan, yang menunjukkan bahwa secara aturan BPBD telah memiliki pedoman kerja dalam menanggapi bencana banjir. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja tersebut adalah kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan, khususnya dalam aspek kecepatan tanggapan dan mobilisasi korban.

Gambar 1.5
SOP Tim Reaksi Cepat



Sumber: BPBD Kab. Landak, 2025

Berdasarkan hasil wawancara, tanggapan penanganan banjir pada akhir tahun 2024 dan Januari 2025 dinilai relatif cepat. Informan menyampaikan bahwa ketika banjir besar terjadi hingga menyebabkan pemadaman aliran listrik, BPBD bersama pemerintah desa, TNI, dan Polri segera melakukan pemantauan dan

evakuasi secara intensif dengan cara bolak-balik ke lokasi terdampak. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi lintas sektor serta tindakan evakuasi yang dilakukan secara langsung setelah kondisi banjir berada pada tahap kritis.

Temuan ini tidak menunjukkan bahwa, pada tahun-tahun sebelumnya tidak terdapat tindakan dari BPBD Kabupaten Landak. Data wawancara hanya mengindikasikan bahwa percepatan dan intensitas respons pada periode 2024 - 2025 dirasakan lebih siginifikan dibandingkan sebelumnya. Namun, berdasarkan laporan Landaknews.id (2022), banjir bandang di Kecamatan Menyuke bersifat singkat, BPBD tidak berada di lokasi saat ketinggian air mulai meningkat, ketika BPBD akan menuju ke lokasi air sudah surut. Meski demikian, peristiwa tersebut tetap menimbulkan kerugian signifikan pada harta benda warga.

Kejadian ini menekankan perlunya strategi mitigasi dan antisipasi yang proaktif oleh BPBD, agar dampak bencana dapat diminimalkan sebelum banjir terjadi, tidak hanya melalui penanganan pascabencana. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan SOP TRC di lapangan belum dapat dinilai kesesuaiannya secara menyeluruh dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana SOP TRC tersebut didukung oleh kesiapan sumber daya dan dapat dijalankan secara efektif dalam penanganan banjir di Kecamatan Menyuke.

Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara ketentuan yang diamanatkan dalam regulasi dan situasi yang ditemukan pada tingkat pelaksanaan. Kesenjangan antara kerangka normatif dan realitas inilah yang mendasari pentingnya penelitian untuk memahami bagaimana, BPBD

Kabupaten Landak melaksanakan tugas dan fungsinya dalam konteks mitigasi bencana banjir. Penilaian kinerja dalam penelitian ini tidak didasarkan pada laporan evaluasi formal lembaga, melainkan dianalisis melalui pelaksanaan tugas dan fungsi BPBD dalam penanganan banjir sebagaimana terlihat dari proses mitigasi, tanggap darurat, serta persepsi masyarakat terdampak.

Dari perspektif akademik, penelitian mengenai kinerja lembaga pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana sangat penting, khususnya dalam konteks Ilmu Pemerintahan yang menaruh perhatian pada efektivitas kelembagaan, tata kelola pemerintahan, dan pelayanan publik. (Setyaningrum et al, 2012). Oleh karena itu, penelitian tentang kinerja BPBD Kabupaten Landak dalam penangganan banjir di Kecamatan Menyuke menjadi relevan untuk menjelaskan dinamika kelembagaan, efektivitas pelaksanaan kebijakan, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pengurangan risiko bencana di tingkat daerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam latar belakang diatas, maka perlu adanya identifikasi masalah terkait dengan fenomena diatas:

1. Pelaksanaan penangganan banjir oleh BPBD Kabupaten Landak masih cenderung berfokus pada tahap tanggap darurat, sementara upaya mitigasi dan kesiapsiagaan pra-bencana belum terlihat secara sistematis.
2. Ketersediaan peta rawan bencana serta data sarana dan prasarana penanggulangan banjir belum sepenuhnya menggambarkan kondisi risiko dan kebutuhan penanganan banjir terbaru di Kecamatan Menyuke.

3. Terdapat perbedaan antara ketentuan normatif mengenai tugas dan fungsi BPBD Kabupaten Landak sebagaimana diatur dalam regulasi daerah dengan dinamika pelaksanaan penanganan banjir di lapangan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Landak dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Menyuke yang dianalisis menggunakan indikator kinerja organisasi publik menurut (Dwiyanto, 2018), yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah Bagaimana kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini, adalah untuk menganalisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Menyuke.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pemerintahan, khususnya dalam bidang manajemen

bencana dan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menghadapi bencana alam.

1.6.2 Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi BPBD Kabupaten Landak, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pelaksanaan penanggulangan banjir di wilayah rawan seperti Kecamatan Menyuke.
b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Landak, sebagai dasar perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko bencana yang lebih terintegrasi lintas sektor.
c. Bagi Masyarakat, sebagai sumber pengetahuan dan dorongan untuk meningkatkan partisipasi dalam upaya mitigasi, kesiapsiagaan, serta penanganan bencana banjir.